



Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Mireuk Lamreudeup

Riska Villina¹, Syukriadi², Ellyza fazlylawati³

^{1,2} Universitas Abulytama, Indonesia

Jl. Blang Bintang Lama No. Km 8, RW. 5, Lampoh Keude,
Kec. Kuta Baro, Kabupaten, Aceh Besar

Korespondensi penulis: syukriadi@abulyatama.ac.id

Abstract. This study aims to determine the relationship between characteristics and maternal knowledge about stimulation of soft motor development in children aged 3-5 years in Mireuk Lamreudeup Village. The research design used was observational with a cross-sectional approach. The sample was selected using a purposive sampling technique with a total sample of 52 respondents. Data collection techniques use questionnaires with knowledge questionnaire instruments and Pre-Developmental Screening Questionnaires (KPSP). Data analysis techniques use univariate and bivariate tests. The results of hypothesis testing using Chi Square obtained a sig value. calculate the mother's characteristics, namely education level ($p = 0.005$), age ($p = 0.015$), and mother's knowledge ($p = 0.029$). Based on the results of the hypothesis test, it was concluded: 1) there is a significant relationship between Mother's age on the soft motor development of children aged 3-5 years; 2) there is a significant relationship between Mother's education on the soft motor development of children aged 3-5 years; and 3) there is a significant relationship between mother's knowledge and the soft motor development of children aged 3-5 years.

Keywords: Characteristics, Knowledge, Soft Motor Skills, Stimulation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun di Desa Mireuk Lamreudeup. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan instrumen kuisioner pengetahuan dan kuisioner Pra-Skrinning Perkembangan (KPSP). Teknik analisis data menggunakan univariat dan uji bivariat. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan Chi Square didapat nilai sig. hitung karakteristik ibu yaitu tingkat pendidikan ($p = 0,005$), usia ($p = 0,015$), dan pengetahuan ibu ($p = 0,029$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, disimpulkan: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara Ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun; 2) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan Ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.

Kata Kunci: Karakteristik, Motorik Halus, Pengetahuan, Stimulasi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik halus salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu karakteristik dan pengetahuan stimulasi orang tua (Soetjiningsih, 2017). Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan antara pendidikan serta usia ibu terhadap perkembangan motorik anak (Febrianti, 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya tingkat pengetahuan ibu menjadi faktor terhadap stimulasi perkembangan motorik anak (Hapsari, Wati, dan Wijaya, 2020). Dalam masa perkembangan anak terdapat masa

kritis, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi perkembangan meningkat (Sulistyawati, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yaitu 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (WHO, 2019). United Nations Children's Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik di dapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan (UNICEF, 2019). Berdasarkan hasil Simulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) 2018, Sekitar 8,83% anak pra sekolah mengalami keterlambatan dalam perkembangan seperti motorik halus (Kemenkes RI, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh terdapat presentase balita yang diamati pertumbuhan dan perkembangannya sebesar 72,38% (Komdat Kesmas, 2022). Di Provinsi Aceh pada tahun 2020 jumlah anak usia 1-5 tahun sebanyak 154.111 jiwa dan yang perkembangan fisik tidak sesuai sebesar 2,2% (Dinkes Aceh, 2020). Data awal Posyandu Desa Miruek Lamreudeup Tahun 2023, diperoleh 2 dari 10 anak masih mengalami gangguan perkembangan motorik halus.

Tidak hanya di Aceh, gangguan perkembangan motorik halus juga terjadi di Provinsi lain. Berdasarkan hasil penelitian Puspita & Umar (2021) di peroleh balita yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 19,3% di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Hasil penelitian Wahyuningsih (2021) di peroleh 16 dari 100 balita (33,3%) yang mengalami gangguan motorik halus di Kelurahan Kedung Jaya Provinsi DKI Jakarta. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar daerah masih terdapat gangguan perkembangan motorik halus pada anak.

Karakteristik ibu juga berpengaruh pada pemberian stimulasi pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Karakteristik ibu dapat meliputi diantaranya usia dan pendidikan. Menurut hasil penelitian Warseno & Solihah (2019), tingkat pendidikan ibu yang memiliki hubungan pada pemberian stimulasi pada anak prasekolah. Hasil penelitian Silalahi (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Faktor tersebut sesuai penelitian Huru, Mamoh, & Mangi (2022) yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik anak prasekolah. Hasil penelitian Perdani et al (2021) yang menyimpulkan adanya terdapat hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak

usia 0-3 tahun yang memberikan dampak positif untuk perkembangan motorik halus anak.

Data awal yang didapatkan di Desa Miruk Lamredeup sebanyak 109 anak berusia 3-5 tahun. Berdasarkan survey awal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ibu dari balita tersebut, dan didapati fakta bahwa ibu belum memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik halus anak bahkan terdapat ibu yang sama sekali belum pernah mendengar istilah motorik halus. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Desa Mireuk Lamredeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. KAJIAN TEORITIS

Stimulasi ialah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan menyimpangnya tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Depkes, 2018). Stimulasi dalam tumbuh kembang anak adalah perangsangan dan latihan terhadap anak yang datangnya dari lingkungan luar individu anak, misalnya latihan terhadap kemampuan motorik, kemampuan bahasa dan kognitif, serta kemampuan bersosialisasi dan mandiri, sehingga anak mencapai kemampuan optima. Pemberian stimulasi tersebut terdiri dari beberapa aspek, diantaranya motorik halus. Berikut ini adalah berbagai stimulasi perkembangan motorik halus anak menurut Depkes RI (2016) yang dilakukan untuk anak usia prasekolah :

1. Mengajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempelkan gambar
2. Konsep tentang separuh atau satu, yaitu bila anak sudah dapat menyusun puzzle, ajak anak untuk menggambar lingkaran dan segiempat dari kertas/karton, gunting menjadi dua bagian kemudian tunjukkan pada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian
3. Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambarnya, misalnya memberi baju pada gambar orang
4. Mencocokkan dan menghitung yaitu dengan membuat satu set kartu yang bertuliskan angka 1-10. Letakkan kartu tersebut berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti batu kerikil, kacang hijau, biji sawo dan

lain-lain sesuai jumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian minta anak meletakkan benda-benda tersebut pada kartu angka yang cocok

5. Membandingkan besar atau kecil, sedikit/banyak, berat/ringan yaitu dengan cara mengajak anak bermain menyusun gelas berdasarkan urutan banyaknya isi air di dalamnya.

Hasil penelitian terdahulu di antaranya yaitu penelitian Windiya, Fajria, & Neherta (2021) di TK terhadap karakteristik ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. Hasil yang diperoleh yaitu Karakteristik responden pada usia 26-35- tahun (85,4%), pendidikan terbanyak SMA (48,8%). Kesimpulan penelitian ini adalah karakteristik ibu yang lemah terkait dengan stimulasi perkembangan pada anak usia 18-24 bulan sehingga dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan atau gangguan perkembangan.

Hasil penelitian Jennifa, Badi'ah, & Heni (2022) terhadap karakteristik ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. Hasil yang diperoleh yaitu pengetahuan ibu sebagian besar baik sebanyak 19 ibu (73,1%), perkembangan anak usia 1-3 tahun sebagian besar normal sebanyak 23 anak (88,5%). Hasil analisis korelasi nilai $\rho=0,664$ dan nilai $p\text{-value}=0,000$. Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang APE dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di PAUD Miftahul dengan keeratan hubungan termasuk kategori kuat.

Hasil penelitian Adawiah, Sari, & Ratnasari (2023) tentang pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Disimpulkan bahwa pengetahuan dalam peran ibu saling berkaitan karena ibu sebagai pendidik yang harus mempunyai pengetahuan yang luas dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anaknya terutama dalam perkembangan motorik halus dengan tujuan untuk melatih otot-otot kecil yang akan berkembang secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun bulan di Desa Miruek Lamreudeup Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 109 anak, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sejumlah 52 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mendapatkan data tentang karakteristik dan pengetahuan Ibu, sedangkan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun pada penelitian ini

menggunakan format SDIDTK yaitu kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Ibu

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, rata-rata usia responden adalah 31 tahun (dewasa muda) sebanyak 31 responden (59,6%) dan pendidikan ibu yang menengah paling banyak dengan jumlah 29 responden (55,8%)..

Pengetahuan Ibu

Hasil analisis data diperoleh sebagian besar sudah memberikan pengetahuan kepada anaknya dengan baik, terbukti bahwa presentase ibu yang berpengetahuan baik paling besar yaitu 38,5% dengan jumlah responden 20.

Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar anak sudah memiliki motorik halus yang sesuai sebesar 63,5% dengan jumlah responden 33. Sedangkan perkembangan motorik halus anak yang masih ada penyimpangan hanya sebesar 15,4%.

Analisis Bivariat

Karakteristik Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil analisis data, berikut hasil tabel silang antara karakteristik Ibu dengan perkembangan motorik halus anak yang dibuat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan Usia Ibu dengan Motorik Halus Anak

Usia Ibu	Perkembangan motorik halus								P- Value
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
< 32 tahun	7	22,6	6	19,4	18	58,1	31	100	0,015
≥ 32 tahun	0	0,0	7	33,3	14	66,7	21	100	
Total	7	13,5	13	25	32	61,5	52	100	

Tabel 1 menunjukkan persentase paling besar untuk usia Ibu ≥ 32 tahun yang memiliki anak usia 3-5 tahun dengan motorik halus kategori sesuai yaitu 66,7%. Sedangkan responden dengan usia Ibu ≥ 32 tahun tidak memiliki anak usia 3-5 tahun dengan perkembangan motorik halus kategori penyimpangan. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu,

dapat diambil keputusan diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia Ibu dengan motorik anak usia 3-5 tahun di Desa Mireuk Lamreudeup.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Motorik Halus Anak

Pendidikan Ibu	Perkembangan motorik halus								P-Value
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sekolah Menengah	7	24,1	9	31,0	13	44,8	29	100	0,005
Perguruan Tinggi	1	4,3	2	8,7	20	87,0	23	100	
Total	8	15,4	11	21,2	33	63,5	52	100	

Tabel 2 menunjukkan persentase yang paling besar yaitu ada pada Ibu berpendidikan tinggi yang memiliki anak usia 3-5 Tahun dengan perkembangan motorik halus kategori sesuai yaitu sebesar 87,0%. Sedangkan yang paling rendah yaitu Ibu berpendidikan tinggi yang memiliki anak usia 3-5 Tahun dengan perkembangan motorik halus kategori penyimpangan yaitu sebesar 4,3%. Hasil penelitian diperoleh *p-value* sebesar 0,005 yang menunjukkan lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan Ibu dengan motorik anak usia 3-5 tahun di Desa Mireuk Lamreudeup.

Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil analisis data, berikut hasil tabel silang antara pengetahuan Ibu dengan perkembangan motorik halus anak yang dibuat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Motorik Halus Anak

Pengetahuan Ibu	Perkembangan motorik halus								P-Value
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	2	15,4	7	53,8	4	30,8	13	100	0,029
Cukup	4	21,1	2	10,5	13	68,4	19	100	
Baik	1	5,0	4	20,0	15	75,0	20	100	
Total	7	13,5	13	25,0	32	61,5	52	100	

Tabel 3 menunjukkan persentase yang paling besar yaitu ada pada Ibu berpengetahuan baik yang memiliki anak usia 3-5 Tahun dengan perkembangan motorik halus kategori sesuai yaitu sebesar 75,0%. Sedangkan yang paling rendah yaitu Ibu berpengetahuan baik yang memiliki anak usia 3-5 Tahun dengan perkembangan motorik halus kategori penyimpangan yaitu sebesar 5%. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value*

sebesar 0,029 yang lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat diambil keputusan diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan motorik anak usia 3-5 tahun di Desa Mireuk Lamreudeup.

Pembahasan

Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu terhadap perkembangan motorik halus anak. Pada penelitian ini didapatkan bahwa usia ibu yang lebih banyak memiliki perkembangan motorik halus anak kategori sesuai adalah ibu yang tergolong dewasa tua (≥ 32 tahun). Menurut Gunarsa (2008), semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya (tingkat kedewasaan) bertambah baik. Menurut Susanto (2015), bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih banyak memiliki anak dengan perkembangan motorik halus kategori sesuai. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Kuncaraningrat (2009) yang menyatakan bahwa Ibu berpendidikan tinggi mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pengembangan anak-anak mereka dengan mengorganisir kegiatan dan mendorong rasa hak melalui diskusi. Selain itu, menurut Septriati (2012), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah diberikan pengertian mengenai suatu informasi.

Hasil penelitian ini diperoleh adanya hubungan antara karakteristik Ibu (pendidikan dan usia) dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang penting antara karakter ibu dengan perkembangan motorik anak. Penelitian Windaya, Fajria, & Merita (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara usia ibu dengan perkembangan motorik halus anaknya. Penelitian Bening & Ichsan (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat faktor pendidikan ibu dalam perkembangan motorik anak.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan Ibu dengan motorik anak usia 5-6 Tahun. Hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar Ibu berpengetahuan baik mengenai perkembangan motorik halus anak memiliki perkembangan yang sesuai. Hasil ini disebabkan pengetahuan Ibu tentang perkembangan motorik yang baik akan menyebabkan berkembangnya motorik pada anak. Menurut

Wiyani (2017) bahwa pengetahuan Ibu sebagai penentu berkembangnya perkembangan motorik halus pada anak. Selain itu menurut Reswari (2022), semakin baik pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang anak maka semakin baik perkembangan motorik halus pada anaknya.

Hasil penelitian ini diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan Ibu dengan perkembangan motorik halus anak. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian Carolina (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah. Penelitian Suwarni & Murtitik (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang motorik anak dengan perkembangan motorik anaknya. Penelitian Huru, Mamo, & Wangi (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak prasekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada 52 responden tentang hubungan antara pengetahuan dan pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Desa Mireuk Lamreudeup Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia Ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan Ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.

Penelitian ini dapat memberikan informasi lebih kepada petugas Posyandu untuk lebih rutin dalam melakukan pengecekan SDIDTK. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat membantu untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan mengenai perkembangan motorik halus pada anak. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam kajian mengenai hubungan tingkat pengetahuan Ibu terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.

6. DAFTAR REFERENSI

- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis penerapan pengetahuan orang tua dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 853–862.
- Carolina, D., & Lilis, D. W. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik anak prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(1).
- Depkes RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Depkes RI. (2018). *Modul bahan ajar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Dinkes Aceh. (2020). *Profil kesehatan Aceh tahun 2020*. Kota Banda Aceh.
- Febrianti, A. (2019). Karakteristik ibu dengan perkembangan psikomotor anak usia pra sekolah (3-5 tahun) di TK Harapan Bunga Bangsa Palembang tahun 2019. *Masker Medika*, 7(1), 236–248.
- Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hapsari, D. C., Wati, L. T., & Wijaya, D. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemilihan alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik anak prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2).
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37–46.
- Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap orangtua tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1).
- Komdat Kesmas. (2022). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan (LAKIP) tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kuncaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdani, R. R. W., Purnama, D. M. W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5), 304–310.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 121–126.

- Reswari, A., Iftitah, S. L., Lestaringrum, A., & Pangastutu, R. (2022). *Perkembangan fisik dan motorik anak*. Padang: CV. Azka Pustaka.
- Septiari, B. (2012). *Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Silalahi, B. (2020). Hubungan peran ibu dengan perkembangan motorik kasar dan halus usia 3 tahun di PAUD Imelda. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 75–82.
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Seri psikologi perkembangan: Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, M. P. (2015). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- UNICEF. (2019). *The state of the world's children (2019): Children, food and nutrition growing well in a changing world (The State of the World's Children)*. New York: UNICEF.
- Wahyuningsih, W. S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi ibu dalam pemberian stimulasi dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di wilayah RW 04 Kelurahan Kedung Jaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(2), 285–298.
- Warseno, A. (2019). Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan dengan status perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 57–66.
- WHO. (2019). *Levels and trends in child malnutrition*. New York.
- Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M. (2021). Karakteristik dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia 18-24 bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130–1134.
- Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.